

**HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI
DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA SISWI DI SMP
NEGERI 3 BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI
SELATAN TAHUN 2020**

SKRIPSI

OLEH:

**DWI PUTRI HARAHAP
NIM. 18060011P**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2020**

**HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI
DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA SISWI DI SMP
NEGERI 3 BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI
SELATAN TAHUN 2020**

OLEH:

**DWI PUTRI HARAHAP
NIM. 18060011P**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi
Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi Di SMP
Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun 2020

Nama Mahasiswa : Dwi Putri Harahap

NIM : 18060011P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi penelitian ini telah diuji dan disetujui pada seminar skripsi dihadapan
Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan
Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan Di Kota
Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 01 September 2020

Menyetujui

Komisi Pembimbing



Yulinda Aswan, SST, M. Keb
NIDN: 0125079003



Dr. Anto J. Hadi, SKM, M.Kes, MM
NIDN: 0911118202

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN : 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aupa Royhan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN: 0118108703

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

Nama : Dwi Putri Harahap
Nim : 18060011P
Tempat/tgl. Lahir : Padangsidempuan, 13 Juni 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. M. Nawawi Gang.Harahap IV No.1
Padangsidempuan

2. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 200111/16 Padangsidempuan : Lulus tahun 2006
2. SMP Negeri 4 Padangsidempuan : Lulus tahun 2009
3. SMAN 6 Padangsidempuan : Lulus tahun 2012
4. Poltekes Kemenkes RI Medan : Lulus tahun 2015

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Putri Harahap
NIM : 18060011P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Siswi Di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020" adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang tidak ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan,
Pembuat pernyataan

September 2020



Dwi Putri Harahap
NIM: 18060011P

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Agustus 2020
Dwi Putri Harahap

**HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI
DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA SISWI DI SMP
NEGERI 3 BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI
SELATAN TAHUN 2020**

Pruritus vulvae merupakan gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Hal ini sering merupakan tanda awal vaginitis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola tahun 2020. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 155 orang, dan sampel sebanyak 61 orang dengan tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kuisioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$. Setelah dilakukan penelitian didapat mayoritas umur 14 tahun sebanyak 24 orang (39,3%), mayoritas perilaku buruk sebanyak 37 orang (60,7%) dan mayoritas menderita *pruritus vulvae* sebanyak 37 orang (60,7%). Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020 dimana $p=0,001$. Diharapkan kepada siswi SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki *personal hygiene* buruk agar dapat meningkatkan *personal hygiene* dengan cara menjaga kebersihan diri sendiri

Kata Kunci : *Personal Hygiene, Menstruasi, Pruritus Vulvae*
Daftar Pustaka : 28 (2011-2018)

**PROGRAM STUDY OF MIDWIFERY BACHELOR PROGRAM OF
FACULTY OF HEALTH, AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN
PADANGSIDIMPUAN CITY**

*Research Report, August 2020
Dwi Putri Harahap*

**THE RELATIONSHIP OF PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR WHEN
MENSTRUATE WITH PRURITUS VULVAE EVENTS IN STUDENTS AT
SMP NEGERI 3 BATANG ANGKOLA, TAPANULI DISTRICT
SOUTH 2020**

Pruritus vulvae is a disorder characterized by a severe itching sensation of the female external genitalia. This is often an early sign of vaginitis. This study aims to determine the relationship between personal hygiene behavior during menstruation with the incidence of pruritus vulvae in students at SMP Negeri 3 Batang Angkola in 2020. This type of research is quantitative with a cross sectional study approach. The population in this study was 155 students at SMP Negeri 3 Batang Angkola, South Tapanuli Regency in the academic year 2020/2021, and the sample was 61 people with purposive sampling technique. The research instrument is a questionnaire. Data were analyzed using the chi square test with a confidence level of 95% $\alpha = 0.05$. After doing the research, it was found that the majority were 14 years old as many as 24 people (39.3%), the majority of bad behavior were 37 people (60.7%) and the majority suffered from pruritus vulvae as many as 37 people (60,7%). Based on the results of the study it can be concluded that there is a relationship between personal hygiene behavior during menstruation with the incidence of pruritus vulvae in students at SMP Negeri 3 Batang Angkola, South Tapanuli Regency in 2020 where $p = 0.001$. It is hoped that students of SMP Negeri 3 Batang Angkola, South Tapanuli Regency who have bad personal hygiene can improve personal hygiene by maintaining personal hygiene.

*Keywords: Personal Hygiene, Menstruation, Pruritus Vulvae
Bibliography: 28 (2011-2018)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi Di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020”. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Ilmu Kebidanan Program sarjana Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto J, Hadi, SKM, M.Kes, MM, selaku Rektor Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb, selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

4. Yulinda Aswan, SST, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku ketua penguji yang telah banyak memberikan waktu dan saran dalam memperbaiki skripsi saya ini.
6. Lola Pebrianthy, SST, M. Keb, selaku anggota penguji yang telah banyak memberikan waktu dan saran dalam memperbaiki skripsi saya ini.
7. Para responden di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
8. Seluruh dosen program studi Ilmu Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
9. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda yang telah banyak mendoakan peneliti dan memberikan dukungan mental dan spiritual kepada peneliti.
10. Kepada teman-teman seangkatan terima kasih peneliti ucapkan atas kebersamaan yang telah kita lalui.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Amin.

Padangsidimpuan, September 2020

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
IDENTITAS PENULIS	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan.....	6
1.4.2 Bagi Tempat Peneliti.....	6
1.4.3 Bagi Peneliti	6
1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Perilaku	7
2.1.1 Pengertian Perilaku.....	7
2.1.2 Macam-Macam Perilaku.....	7
2.1.3 Domain Perilaku.....	8
2.1.4 Pengukuran Perilaku.....	11
2.2 Menstruasi	11
2.2.1 Defenisi Menstruasi.....	11
2.2.2 Fisiologi Menstruasi	12
2.2.3 Fase Menstruasi.....	13
2.2.4 Tanda Dan Gejala Awal Menstruasi	14
2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menstruasi.....	15
2.2.6 Gangguan Menstruasi	15
2.3 <i>Personal Hygiene</i>	18
2.3.1 Defenisi <i>Personal Hygiene</i>	18
2.3.2 <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi	18
2.3.3 Tujuan <i>Personal Hygiene</i>	18
2.3.4 Indikator <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi	18
2.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi	19
2.3.6 Dampak Yang Sering Timbul Pada Masalah <i>Personal Hygiene</i>	20
2.4 <i>Pruritus vulvae</i>	21

2.4.1 Defenisi <i>Pruritus vulvae</i>	21
2.4.2 Faktor Penyebab <i>Pruritus vulvae</i>	21
2.4.3 Gejala <i>Pruritus vulvae</i>	22
2.4.4 Gangguan Pada Sistem Reproduksi Wanita	23
2.4.5 Cara Pemeliharaan Organ Reproduksi Wanita	26
2.4.6 Pengobatan Dan Pencegahan <i>Pruritus Vulvae</i>	27
2.4.7 Alat Ukur <i>Pruritus Vulvae</i>	27
2.5 Kerangka Konsep	28
2.6 Uji Hipotesa	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.2.1 Waktu Penelitian	30
3.2.2 Tempat Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel	31
3.4 Etika Penelitian	32
3.5 Alat Pengumpulan Data.....	34
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	35
3.7 Defenisi Operasional	36
3.8 Pengolahan dan Analisa Data	36
3.8.1 Pengolahan Data	36
3.8.2 Analisa Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
4.1 Analisa Univariat.....	39
4.2 Analisa Bivariat.....	40
BAB V PEMBAHASAN	41
5.1 Analisis Univariat	41
5.2 Analisis Bivariat.....	45
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
6.1 Kesimpulan	48
6.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	36
Tabel 4.1.1 Distribusi Frekuensi Umur Siswi Di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020.....	39
Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Siswi Di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020	39
Tabel 4.1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Siswi Di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020	40
Tabel 4.2.1 Hubungan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Dengan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Siswi Di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020.....	40

DAFAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Kerangka Konsep Penelitian.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat izin survey penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.....	51
Lampiran 2 : Surat balasan izin survey penelitian dari SMP Negeri 3 Batang Angkola.....	52
Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.....	53
Lampiran 4 : Surat balasan izin penelitian dari SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	54
Lampiran 5 : Permohonan Menjadi Responden	55
Lampiran 6 : Persetujuan Menjadi Responden (<i>Informed Consent</i>)	56
Lampiran 7 : Kuisioner Penelitian	57
Lampiran 8 : Data Output.....	59
Lampiran 9 : Master Tabel	62
Lampiran 10 : Dokumentasi	64
Lampiran 11 : Lembar Konsultasi	66

DAFTAR SINGKATAN

1. AIDS : Acquired Immune Deficiency Syndrome
2. BAB : Buang Air Besar
3. BAK : Buang Air Kecil
4. HIV-AIDS : Human Immunodeficiency Virus
5. HPV : Human Papilloma Virus
6. ISR : Infeksi Saluran Reproduksi
7. PMS : Pre Menstual Syndrome
8. Riskesdas : Riset Kesehatan Dasar
9. SDKI : Survey Demografi Kesehatan Indonesia
10. WHO : World Health Organization

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi merupakan indikator kematangan seksual pada remaja putri. Menstruasi dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman praktik kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja karena pembuluh darah dalam rahim sangatlah mudah terinfeksi ketika menstruasi dan kuman mudah masuk serta menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (Kusmiran, 2012). Infeksi jamur dan bakteri menyebabkan terjadinya vaginitis (peradangan pada vagina) ataupun keputihan yang abnormal. Gejala yang muncul biasanya terjadi iritasi, inflamasi, *pruritus vulvae*. Gejala tersebut disebabkan oleh masuknya mikroorganisme *candida albican*, *trichomonas vaginalis*, dan *gardnerella vaginalis* (Kusmiran, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya yaitu sebesar 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk. Sedangkan data statistik di Amerika Serikat, sekitar 7% melaporkan riwayat gatal vagina yang persisten atau adanya sensasi terbakar pada vagina yang berlangsung lebih dari 3 bulan. *Candida* diidentifikasi sebagai penyebab paling umum (54%). Penyebab lainnya adalah *lumut sclerosus* (13%), alergi (10%), *Staphylococcus aureus* (9%), dan *Streptokokus grup A* (5%).

Studi tentang kebersihan menstruasi pada perempuan dan remaja putri di Mesir ditemukan bahwa antara perempuan yang pernah menikah 15.3% menggunakan pembalut sekali pakai 42,1% menggunakan kapas, dan 39,4%

menggunakan pembalut kain sebagai penyerap setelah mencucinya. Sebaliknya, 25,2% dari perempuan yang belum menikah menggunakan pembalut sebesar 50.5 % dan 21 % menggunakan kembali kain penyerap yang dicuci. Hanya 3,2% dari kedua kelompok perempuan tersebut yang menggunakan potongan kain dan dibuang setelah digunakan (Ramaiah, 2016).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2017) di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu *pruritus vulvae* ditandai dengan adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2017). Serta berdasarkan data statistic di Indonesia dari 69,4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku hygiene sangat buruk. Seperti kurangnya tindakan merawat kesehatan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. Perilaku yang kurang dalam merawat daerah kewanitaan sejumlah 30% yang diakibatkan lingkungan yang buruk atau tidak sehat dan 70% diakibatkan oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi (Riskesdas, 2017).

Data Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan penderita penyakit menular seksual dari semua golongan umur pada tahun (2015) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 diantaranya *trichomonas vaginalis* dari 9 menjadi 11, *bacteri vaginalis* dari 0 menjadi 103, *herpes simplex virus* dari 149 menjadi 175, *clamidia* dari 0 menjadi 4, *servicitis* mengalami kenaikan dari 225 menjadi 232, *chancroid* dari 0 menjadi 1, *non gonorre uretritis* dari 25 menjadi 19, *candidiasis* dari 0 menjadi 108 (Dinkes Tapsel, 2015).

Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Hal ini sering merupakan tanda awal vaginitis. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita. Wanita dengan *pruritus vulva* sering kali memiliki praktik perawatan vulva yang kurang. Riwayat rinci dari kebiasaan pribadi sangat penting, sehingga dapat mengidentifikasi pemakaian sabun yang bersifat iritatif dan pembersih kaustik. Produk kesehatan wanita seperti pengharum, deodoran semprot, dan cara membasuh vagina (Pribakti, 2012).

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu dapat menyebabkan perubahan perilaku. Tingkat pengetahuan yang kurang dikarenakan beberapa hal, yaitu penyampaian informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap dan sumber informasi yang salah. Kurangnya pengetahuan para siswi membuat mereka melakukan *vulva hygiene* dengan cara yang kurang tepat. Kebersihan selama menstruasi ini sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar maka dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi. Infeksi pada alat reproduksi ini mempunyai dampak yang buruk ke masa depan, seperti kemandulan yang mengakibatkan menurunnya kualitas hidup individu yang bersangkutan. sehingga dibutuhkan informasi yang sangat baik mengenai kesehatan reproduksi agar remaja memiliki pemahaman yang baik dan dapat mencegah ancaman penyakit reproduksi (Sarwono, 2012).

Salah satu upaya untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu dengan membiasakan diri dengan perilaku higienis. Perilaku higienis pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, namun merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi. Perilaku higienis pada saat menstruasi dapat dilakukan dengan membersihkan vagina menggunakan air bersih dan membersihkannya dari depan ke belakang (dari arah vagina ke anus) untuk mencegah kotoran/bakteri dari anus masuk ke vagina serta mengganti pembalut sesering mungkin setelah penuh atau tidak lebih dari 6 jam, lalu tidak dianjurkan menggunakan sabun kimiawi. Hindari suasana vagina yang lembab berkepanjangan, dianjurkan mencukur bulu yang ada pada area vagina bila sudah panjang, hindari pemakaian celana dalam yang terbuat dari bahan katun atau bahan yang meresap keringat (Kusmiran, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah (2012) menunjukkan bahwa dari 79 responden, 100% pernah mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi. Dimana sebanyak 15,2% selalu merasakan *pruritus vulvae* setiap hari selama menstruasi dan sebanyak 84,8% mengalami *pruritus vulvae* tidak setiap hari selama menstruasi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imarotul (2014), di seluruh SDN di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan dilaporkan bahwa 36 orang responden (61%) mengalami gatal-gatal disekitar kemaluannya saat menstruasi dengan frekuensi kejadian pernah namun tidak setiap hari sebesar 54,2%.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari 10 anak,

terdapat 6 anak mengalami gatal di sekitar vagina saat menstruasi. Setelah ditanya tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 8 siswi tidak mengetahui tentang *personal hygiene*, sedangkan 2 siswi mengetahui tentang *personal hygiene*. Serta 10 siswi memiliki perilaku tentang *personal hygiene* yang kurang baik saat menstruasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden *pruritus vulvae*
2. Untuk mengetahui perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020
3. Untuk mengetahui kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020

4. Untuk menganalisis hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan

Penelitian ini untuk sebagai pengembangan instrumen dan pengkajian mengenai kesehatan reproduksi perempuan khususnya yang berkaitan dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi sekolah menengah pertama

1.4.2 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan khususnya bagi siswi tentang kesehatan reproduksi perempuan khususnya perilaku *personal hygiene* saat menstruasi serta mengubah perilaku siswi menjadi perilaku sehat pada saat menstruasi

1.4.3 Bagi Tempat penelitian

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan derajat kesehatan remaja tentang *pruritus vulvae* di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan peneliti selanjutnya dan dapat juga dijadikan data pembanding pada peneliti dengan aspek yang sama

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku

2.1.1 Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau *stimulus – organisme – respon*, (Notoatmodjo, 2012).

2.1.2 Macam-Macam Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2012) perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

2.1.3 Domain Perilaku

Menurut (Benyamin Bloom, 1908 dalam Notoatmodjo, 2012) membedakan adanya 3 area, wilayah, ranah, atau domain perilaku ini, yakni kognitif (*cognitive*), afektif (*affektive*) dan psikomotor (*psychomotor*). Kemudian

oleh ahli pendidikan di Indonesia, ketiga domain ini, diterjemahkan ke dalam cipta (*kognitif*), rasa (*afektif*), dan karsa (*psikomotor*).

Dalam perkembangan selanjutnya, berdasarkan pembagian domain oleh Bloom ini, dan untuk kepentingan pendidikan praktis, dikembangkan menjadi 3 tingkat ranah perilaku sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012).

1. Pengetahuan

Pengetahuan atau *kognitif* merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang cukup di dalam domain *kognitif* mempunyai 6 tingkat yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu di artikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, yakni mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah. Merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah, misalnya dapat menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahuinya dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, misalnya dapat menyimpulkan, meramalkan, menjelaskan, dan sebagainya terhadap objek yang di pelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang di maksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang di ketahui

tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang di ketahui.

1. Sintesis (*Sythesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu masalah atau objek yang di ketahui. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

2. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri norma-norma yang berlaku di masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

2. Sikap

a. Pengertian

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2012).

b. Komponen Pokok sikap

Dalam bagian lain (Allport, 1954 dalam Notoatmodjo, 2012) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek
 - b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
 - c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)
- c. Tingkatan sikap

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2. Menanggapi (*responding*)

Memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi

3. Menghargai (*valuing*)

Seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus dalam arti membahasnya dengan yang lain bahkan mengajak atau mempengaruhi dan menganjurkan orang lain merespon

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya dengan berani mengambil risiko berdasarkan keyakinannya

3. Tindakan Atau Praktik

Sikap belum terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Praktik atau tindakan ini dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya yakni:

a. Praktik dipimpin (*guided response*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

b. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanis.

c. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya, apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan atau perilaku yang berkualitas (Notoatmodjo, 2012).

2.1.4 Pengukuran Perilaku

Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden. Pengukuran praktik (*over behavior*) juga dapat diukur dari hasil perilaku tersebut. Misalnya perilaku higiene perorangan (*personal hygiene*) dapat diukur dari kebersihan kulit, kuku, rambut, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

2.2 Menstruasi

2.2.1 Definisi

Menurut Lestari (2015) menstruasi merupakan keluarnya darah dari dalam uterus yang diakibatkan oleh terlepasnya lapisan dinding rahim disertai pelepasan

endometrium dan terjadi setiap bulan. Menstruasi ini dimulai berdasarkan tiga hal yaitu yang pertama siklus berkisar antar 21 – 35 hari, kedua lamanya tidak lebih dari 15 hari, ketiga jumlah darah 20 – 80 ml.

Menstruasi ataupun haid sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan. Penyebutan haid lebih populer dalam masyarakat Indonesia. Istilah *haid* juga populer dengan sebutan “datang bulan”. Datangnya haid merupakan perubahan fisiologi dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Sedangkan menstruasi lebih populer digunakan untuk istilah medis (Lestari, 2015).

2.2.2 Fisiologi Menstruasi

Menurut Lestari (2015) fisiologi menstruasi terbagi atas 4 stadium yaitu:

1. Stadium menstruasi

Keadaan dimana endometrium (selaput rahim) luruh yang menimbulkan perdarahan. Stadium ini terjadi selama 3-7 hari.

2. Stadium poliferasi

Fase poliferasi terjadi setelah darah menstruasi berhenti sampai dengan hari ke 14. Hari ke 12-14 terjadi ovulasi (pelepasan sel telur dari indung telur). Endometrium tumbuh kembali dan berfungsi untuk mempersiapkan tempat perlekatan janin.

3. Stadium sekresi

Fase setelah ovulasi yang berlangsung pada hari ke 11. Hormon progesteron dikeluarkan untuk membantu pertumbuhan endometrium sebagai tempat perlekatan janin.

4. Stadium premenstruasi

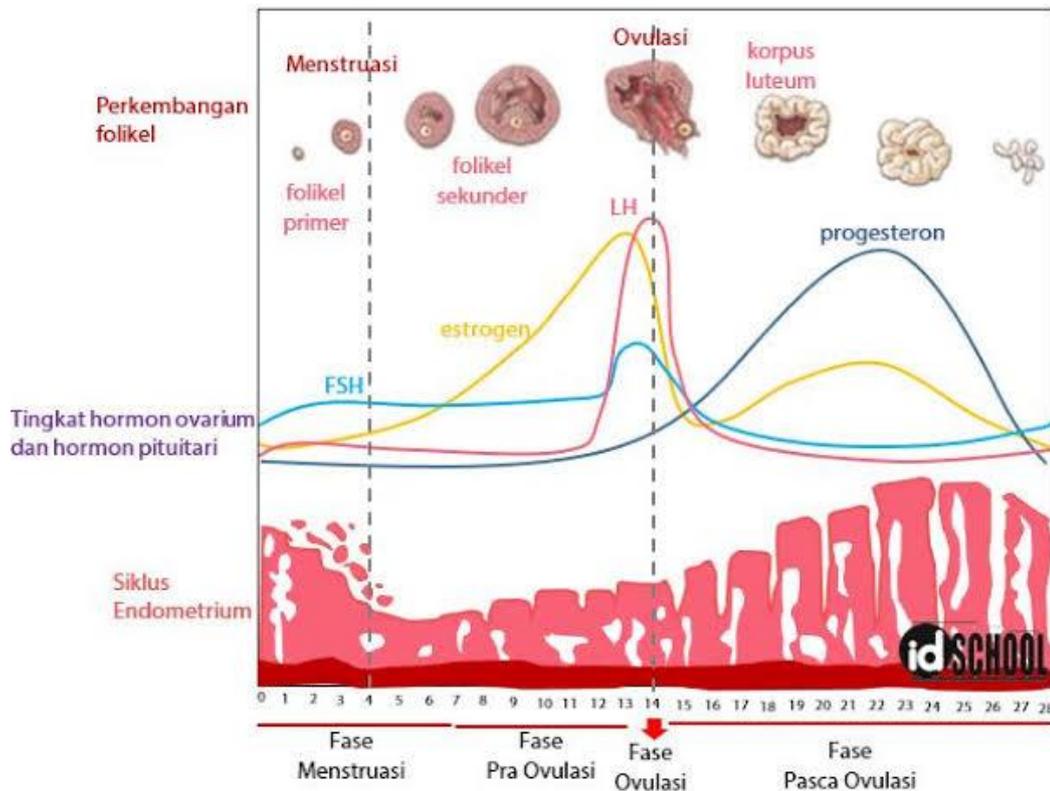
Stadium yang terjadi selama 3 hari dan terdapat infiltrasi sel-sel darah putih. Fase ini terjadi vasokonstriksi yang menyebabkan pembuluh darah berelaksasi dan pecah.

2.2.3 Fase Menstruasi

Menurut Lestari (2015) fase menstruasi dikelompokkan menjadi beberapa fase dibawah ini:

1. *Fase menstruasi*: dalamnya dan terjadi kembali peningkatan kadar hormon FSH dan estrogen yang disebabkan tidak adanya hormon LH karena produksinya telah dihentikan oleh peningkatan kadar hormon progesteron secara maksimal
2. *Fase folikuler/ proliferasi* adalah masa paling subur bagi seorang wanita karena terjadi pertumbuhan folikel di dalam ovarium dan pada akhir fase ini terjadi lonjakan penghasiian hormon LH yang menyebabkan ovulasi
3. *Fase luteal/ sekresi/ pramenstruasi* terjadi peningkatan hormon progesteron diikuti penurunan kadar hormon-hormon FSH/ estrogen/ LH
4. *Fase regenerasi/ pascamenstruasi/ premenstruasi* : terjadi proses pemulihan atau pembentukan kembali lapisan endometrium uteri dan ovarium mulai beraktivitas kembali membentuk folikel-folikel melalui pengaruh hormon-hormon FSH dan estrogen

Siklus Menstruasi



2.2.4 Tanda Dan Gejala Awal Menstruasi

Menurut Price dan Wilson (2012) tanda dan gejala awal menstruasi yaitu:

1. Pembengkakan dan rasa nyeri pada payudara
2. Timbul jerawat
3. Nafsu makan meningkat
4. Berat badan bertambah
5. Perut terasa mulas dan kembung
6. Konstipasi
7. Sakit kepala
8. Pegal linu, keram
9. Nyeri punggung
10. Lemas dan lesu

11. Mudah lelah
12. Mudah cemas dan tersinggung
13. Sulit berkonsentrasi
14. Gangguan tidur (insomnia)

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menstruasi

Menurut Kusmiran (2012) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siklus menstruasi yaitu sebagai berikut :

1. Stress

Stress menyebabkan perubahan sistemik dalam tubuh khususnya, sistem persyarafan dalam hipotalamus melalui perubahan hormon reproduksi.

2. Gizi Buruk

Penurunan berat badan akut akan menyebabkan gangguan pada fungsi ovarium, tergantung derajat ovarium dan lamanya penurunan berat badan. Kondisi patologis seperti berat badan yang kurang dapat menyebabkan *amenorhea*.

3. Aktivitas Fisik

Tingkat aktivitas Fisik yang sedang dan berat dapat mempengaruhi kerja hipotalamus yang akan mempegaruhi hormon menstruasi sehingga dapat membatasi siklus menstruasi.

2.2.6 Gangguan Menstruasi

Menurut Lestari (2015) ada beberapa gangguan menstruasi sebagai berikut:

1. Amenore

Amenore adalah tidak terjadinya menstruasi. Jika menstruasi tidak pernah terjadi maka disebut amenore primer, jika menstruasi pernah terjadi tetapi kemudian berhenti selama 6 bulan atau lebih maka disebut amenore sekunder. Amenore yang normal hanya terjadi sebelum masa pubertas, selama kehamilan, selama menyusui dan setelah menopause.

2. Pre-menstruasi syndrome

PMS (*pre-menstruasi syndrome*) atau gejala pre-menstruasi, dapat menyertai sebelum atau saat menstruasi, seperti:

1. Perasaan malas bergerak
2. badan menjadi lemas
3. mudah merasa lelah
4. Nafsu makan meningkat dan suka makan makanan yang rasanya asam.
5. Emosi menjadi labil. Biasanya perempuan mudah uring-uringan, sensitif, dan perasaan negative lainnya
6. Dysminore
7. Pingsan
8. Berat badan bertambah karena tubuh menyimpan air dalam jumlah yang banyak
9. Pinggang terasa pegal.

3. Pseudominore

Suatu keadaan haid tetapi darah haid tersebut tidak dapat keluar, karena tertutupnya leher rahim, vagina atau selaput darah.

4. Menstruasipraecox

Perdarahan pada anak muda kurang dari 8-10 tahun disertai dengan tumbuhnya rambut kelamin, pertumbuhan buah dada.

5. Hypomenorea

Suatu keadaan dimana perdarahan haid yang lebih pendek dan atau kurang dari biasanya. Lama perdarahan secara normal haid sudah berhenti dalam 7 hari. Kalau haid lebih dari 7 hari maka daya regenerasi selaput lendir kurang. Misalnya pada endometritis, mioma. Sebab-sebabnya dapat terletak pada konstitusi penderita, pada uterus (misalnya sesudah miomekomi), pada gangguan endokrin dan lain-lain. Kecuali jika ditemukan sebab yang nyata, terapi terdiri atas menenangkan penderita. Adanya hipomenore tidak mengganggu fertilitas. Tanda dan gejala, waktu haid singkat dan perdarahan singkat.

6. Oligomenorrhoe

Suatu keadaan dimana haid jarang dan siklusnya panjang lebih dari 35 hari

7. Hipermenorrhoe/Menorrhagia

Pendarahan haid yang lebih banyak dari normal dan lebih lama disertai dengan adanya bekuan darah tetapi siklus teratur.

8. Polimenorrhoe

Suatu keadaan dimana haid sering terjadi karena siklus yang pendek kurang dari 21 hari.

9. Metrorrhagia

Suatu keadaan dimana pendarahan yang teratur dan tidak ada hubungannya dengan haid karena terjadi diantara dua haid

2.3 Personal Hygiene

2.3.1 Definisi Personal Hygiene

Personal hygiene berasal dari kata Yunani yang berarti personal yang artinya perorangan dan hygiene yang artinya sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Memelihara kebersihan dan kesehatan pribadi adalah satu upaya pendidikan kesehatan yang diberikan kepada peserta didik disekolah untuk madrasah dan dirumah. Melalui peningkatan kebersihan dan kesehatan pribadi kesehatannya akan menjadi lebih baik (Pribakti, 2012).

2.3.2 Personal Hygiene Menstruasi

Personal hygiene menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi, perilaku tersebut mencakup: menjaga kebersihan genetalia, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari (Pribakti, 2012).

2.3.3 Tujuan Personal Hygiene

Tujuan *personal hygiene* adalah untuk memelihara kebersihan diri, menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain (Pribakti, 2012).

2.3.4 Indikator Personal Hygiene Menstruasi

Menurut Kusmiran (2012) indikator *personal hygiene* menstruasi sebagai berikut:

- a. Saat menstruasi wanita lebih berkeringat dibanding dengan hari-hari biasanya. Oleh karena itu, agar tubuh tetap segar dan bebas dari bau badan harus rajin merawat tubuh dengan mandi yang bersih dan mencuci rambut minimal dua hari sekali.
- b. Membersihkan bekas keringat yang ada disekitar alat kelamin secara teratur dengan air bersih, lebih baik menggunakan air hangat, dan sabun lembut dengan kadar soda rendah terutama setelah buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Cara membasuh alat kelamin perempuan yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), tidak terbalik karena bakteri yang ada disekitar anus bisa terbawa kedalam vagina dan berisiko menimbulkan infeksi.
- c. Menggunakan air bersih saat mencuci vagina. Tidak perlu sering menggunakan sabun khusus pembersih vagina.
- d. Kebersihan daerah kewanitaan juga bisa dijaga dengan sering mengganti celana dalam minimal dua kali sehari untuk menjaga vagina dari kelembapan yang berlebihan, bahan celana dalam yang baik harus menyerap keringat seperti katun. Menstruasi merupakan mekanisme tubuh untuk membuang darah kotor pemakain pembalut tidak boleh lebih dari 6 jam diganti sesering mungkin bila sudah oleh darah. Hal ini dikarenakan pembalut juga menyimpan bakteri jika lama tidak diganti.

2.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Personal Hygiene* Menstruasi

Menurut Notoadmodjo (2012) faktor-faktor mempengaruhi *personal hygiene* menstruasi yaitu:

1. Aktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat bawaan, misalnya tingkat pendidikan, tingkat emosional, konsep diri dan jenis kelamin.
2. Faktor eksternal yaitu lingkungan, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Faktor lingkungan ini merupakan faktor dominan yang mewarnai perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan organ reproduksi, karena seseorang akan cenderung menyesuaikan dan mengikuti perilaku hygiene organ reproduksi sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungannya.

2.3.6 Dampak Yang Sering Timbul Pada Masalah *Personal Hygiene*

Dampak yang sering timbul pada masalah *personal hygiene* adalah:

a. Dampak fisik

Gangguan fisik yang sering timbul adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik pada kuku

b. Dampak psikososial

Gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, dan gangguan interaksi sosial.

Beberapa resiko kesehatan yang mungkin terjadi akibat tidak menjaga kebersihan vagina saat menstruasi adalah anda akan lebih rentan mengalami *vaginitis* yaitu, infeksi atau peradangan pada lapisan vagina, infeksi *bacterial vaginosis* dan infeksi jamur vagina, yang memiliki gejala seperti gatal, rasa terbakar, iritasi, bau tak sedap, dan keputihan (Pribakti, 2012).

2.4 Pruritus Vulvae

2.4.1 Definisi

Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Sekitar sepuluh persen wanita di seluruh dunia menderita *pruritus vulvae* yang berat. Hal ini sering merupakan tanda awal *diabetes mellitus*. Bahkan mungkin menjadi tanda *vaginitis*. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita. Wanita dengan *pruritus vulvae* sering kali memiliki praktik perawatan vulvae yang kurang. Riwayat rinci dari kebiasaan pribadi sangat penting, sehingga dapat mengidentifikasi pemakaian sabun yang bersifat iritatif dan pembersih kaustik. Produk kesehatan wanita seperti pengharum, deodoran semprot, dan cara membasuh vagina (Kusmiran, 2012).

2.4.2 Faktor Penyebab Pruritus Vulvae

Menurut Kusmiran (2012) faktor penyebab *pruritus vulvae* bisa berupa:

a. Infeksi

Infeksi jamur menyebabkan gatal-gatal sedang sampai hebat rasa terbakar pada *vulvae* dan vagina. Kulit tampak merah dan terasa kasar. Dari vagina keluar cairan kental seperti keju. Infeksi ini cenderung berulang pada wanita penderita diabetes mellitus dan wanita yang mengonsumsi antibiotik

1. Bakteri (misalnya *klamidia*, *gonokokus*)

2. Jamur (misalnya *kandida*), terutama pada penderita diabetes, wanita hamil dan pemakai antibiotik)
 3. Protozoa (misalnya *trichomonas vaginalis*)
 4. Virus (misalnya *virus papiloma manusia* dan *virus herpes*).
- b. Zat atau benda yang bersifat iritatif.
- Spersimisida*, pelumas, *kondom diafragma*, penutup serviks dan spons
- a. Sabun cuci dan pelembut pakaian
 - b. Deodoran
 - c. Pembilas vagina
 - d. Pakaian dalam yang terlalu ketat, tidak berpori-pori dan tidak menyerap keringat.

2.4.3 Gejala *Pruritus Vulvae*

Vulvitis menimbulkan gejala yang bervariasi, tergantung dari penyebab peradangan pada vulva. Sangat disarankan untuk tidak menggaruk alat kelamin apabila muncul rasa gatal, karena berisiko menyebabkan infeksi berkembang menjadi infeksi (Kusmiran, 2012).

Menurut Kusmiran (2012) gejala-gejala *pruritus vulvae* diantaranya adalah:

1. Rasa gatal di alat kelamin, terutama pada malam hari
2. Keputihan
3. Rasa terbakar dan kulit pecah-pecah disekitar vulva
4. Bengkak dan merah di labia dan vulva
5. Benjolan berisi cairan (*blister*) pada vulva

2.4.4 Gangguan Pada Sistem Reproduksi Wanita

Menurut Kusmiran (2012) gangguan sistem reproduksi wanita sebagai berikut:

1. *Gonorrhea/Chlamydia*

Gonorrhea atau *chlamydia* merupakan salah satu jenis bakteri penyebab keputihan yang banyak dialami oleh sebagian besar wanita. Penyebabnya ialah:

- a. Bakteri yang ditularkan dari hubungan seksual dengan orang pasangan sebelumnya sudah teridentifikasi terkena bakteri tersebut, dapat menyebabkan infeksi yang dirasakan saat awal beberapa hari sampai beberapa minggu.
- b. Penyakit keputihan yang disebabkan oleh *gonorrhea* dapat diatasi dengan antibiotik bila sudah diketahui sejak dini

2. Herpes

Disebabkan oleh adanya virus, dapat diobati namun tidak dapat disembuhkan secara total, gejala awal timbul antara 3-10 hari setelah melakukan hubungan seksual dengan penderita yang memiliki penyakit ini. kemudian herpes ini akan menunjukkan gejala awal dengan keluar seperti lecet yang kemudian terbuka menjadi lubang kecil dan berair. Gejala seperti ini berakhir dalam 5-10 hari. Herpes ini menyerang hampir seluruh bagian kulit terkadang wanita tidak menyadari bahwa herpes dapat menyerang vagina. Virus herpes ini bisa hilang sendiri namun terkadang muncul kembali

a. Infeksi

Disebabkan oleh jamur yang menimbulkan rasa gatal dan kemerahan serta keluar cairan putih kental. Infeksi ini dapat diatasi dengan krim antijamur.

b. Sifilis

Disebabkan oleh bakteri. Misalnya antara 3 minggu sampai 3 bulan setelah berhubungan seksual dengan penderita penyakit ini. Sifilis pada wanita biasanya menyerang vagina. Sifilis dapat disembuhkan dengan fase pemulihan dengan menggunakan penisilin. Hampir sama dengan virus herpes, namun virus herpes tidak dapat disembuhkan.

c. Vaginitis

Vaginitis merupakan infeksi pada vagina yang biasanya menyebabkan keluarnya cairan dari vagina, cairan keputihan ini berbau dan menimbulkan rasa tidak nyaman. Karena disebabkan oleh berbagai bakteri yang hinggap pada vagina seperti jenis bakteri *gonorrhoea* dan *chlamydia* atau jamur serta bakteri lainnya yang sudah menetap pada vagina. Bakteri-bakteri pada vagina dapat dilihat dengan mikroskop. Pengobatannya dapat disembuhkan dengan obat yang tepat dengan penyebabnya.

d. Bisul

Bisul pada alat kelamin dapat disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV), ditandai dengan setelah melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang sebelumnya memiliki penyakit kelamin hingga tertular lewat hubungan seksual. Ketika itu akan muncul bisul bahkan lebih

sampai terkadang membentuk benjolan yang dapat diderita selama sebulan sampai setahun. Bisul pada alat kelamin tidak hanya dialami oleh wanita, tetapi pada pria juga bisa mengalaminya. Namun ada perbedaan jika bisul pada pria terlihat kecil dan pada wanita tidak terlihat karena berada didalam vagina. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara *pap smear* dengan tidak berganti pasangan.

e. Kutu kelamin

Kutu kelamin berukuran lebih kecil atau sangat kecil atau sama dengan 1/8 inchi. Berwarna kelabu kecoklatan dan hidup menetap pada rambut kemaluan. Kutu kelamin dapat disembuhkan dengan cara memakai obat cair yang digosokkan pada rambut kelamin atau dengan menggunting rambut kemaluan sebagian guna menghindari kuman dan bakteri yang menempel bersamaan dengan keringat dan masuk ke bibir dalam vagina. Kutu kelamin dapat menyebabkan rasa gatal yang luar biasa dan dapat menyebabkan luka-luka kecil jika digaruk akan terasa perih. Hal ini disebabkan oleh kebersihan yang tidak diperhatikan. Cobalah dengan mengganti celana dalam tiap kali selesai buang air kecil atau air besar dan jangan menggunakan handuk secara bergantian.

f. HIV-AIDS

Penyakit kelamin satu ini diakibatkan dari hubungan seksual yang sering berganti pasangan, pemakaina narkoba dengan menggunakan jarum suntik hal ini disebabkan oleh karena sistem kekebalan tubuh yang semakin melemah. Gejala untuk menentukan bakteri atau virus AIDS ini

hanya dapat dilihat dengan melakukan pemeriksaan melalui tes darah.
Virus AIDS ini banyak merenggut nyawa.

2.4.5 Cara Pemeliharaan Organ Reproduksi Wanita

Menurut Kusmiran (2012) cara pemeliharaan secara umum organ reproduksi wanita adalah sebagai berikut:

1. Mengganti celana dalam minimal dua kali sehari.
2. Membersihkan kotoran yang keluar dari alat kelamin dari anus dengan air atau kertas pembersih (tisu). Gerakan cara membersihkan anus untuk perempuan adalah dari daerah vagina ke arah anus untuk mencegah kotoran dari anus masuk vagina.
3. Mengganti pembalut tidak lebih dari 6 jam dalam sehari.
4. Tidak menggunakan air yang kotor untuk mencuci vagina.
5. Dianjurkan untuk mencukur atau merapikan rambut kemaluan karena bisa ditumbuhi jamur atau kutu yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan gatal.

Alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman apabila tidak dirawat kebersihannya. Mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal.

Perawatan pada saat menstruasi juga perlu dilakukan karena pada saat menstruasi pembuluh dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Kebersihan harus sangat dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan

dapat menimbulkan penyakit saluran reproduksi. Pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam atau harus diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah menstruasi.

Sedangkan menurut Pribakti (2012) tips dan trik merawat organ intim adalah sebagai berikut:

1. Mencuci vagina setiap hari.
2. Usahakan dalam keadaan kering.
3. Hindari celana dalam yang ketat.
4. Usahakan celana dalam dari bahan katun.
5. Gunakan sabun pembersih vagina dengan pH 4-5.

2.4.6 Pengobatan Dan Pencegahan *Pruritus Vulvae*

Pengobatan *pruritus vulvae* bergantung pada kondisi yang menyebabkannya. Jika pruritus disebabkan oleh infeksi, maka pemakaian obat antibiotik atau antijamur menjadi langkah pengobatan yang tepat salah satunya obat salep kortikosteroid untuk digunakan beberapa kali dalam sehari. Salep ini dapat membantu mengurangi rasa gatal dan iritasi pada vulva. Selain kortikosteroid, krim emolien dan tablet antihistamin juga dapat digunakan untuk mengurangi rasa gatal. Selain obat diatas ada juga pemakaian krim, pessarium, atau tablet vagina yang mengandung hormon estrogen, bila vulvitis disebabkan oleh kadar hormon estrogen yang rendah. Bagi penderita *vulvodinia*, krim anestesi lokal dan tindakan operasi bisa juga menjadi bentuk penanganan yang disarankan (Pribakti, 2012).

2.4.7 Alat Ukur *Pruritus Vulvae*

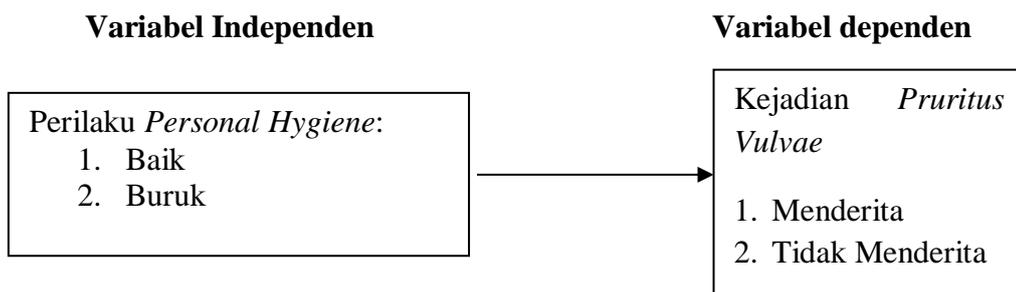
Menurut Pribakti (2012) pengukuran *pruritus vulvae* menggunakan

kuisisioner dengan skala Gutman dengan skor jika benar: 1 dan jika salah: 0. Pada data normal pembagian skor *pruritus vulvae* dibagi menjadi 2 kriteria sebagai berikut:

- a. Terjadi = jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisisioner $> T$ mean
- b. Tidak terjadi = jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisisioner $< T$ mean

2.5 Kerangka Konsep

Dengan adanya kerangka konsep akan mengarahkan kita untuk menganalisa hasil penelitian, maka penulis dapat menggambarkan kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Konsep Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.6.1 Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020

2.6.2 Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional study*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan alasan masih banyak dijumpainya siswi yang mengalami *pruritus vulvae* di lokasi penelitian serta belum pernah dilakukan penelitian hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari pengajuan judul pada bulan Maret 2020, pembuatan proposal bulan April sampai bulan Juni 2020, ujian proposal bulan Juli 2020, pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus 2020 serta pelaksanaan seminar hasil pada bulan September 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 155 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang ditentukan besar sampelnya dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{155}{1 + 155(0,1)^2}$$

$$n = \frac{155}{1 + 155(0,01)}$$

$$n = \frac{155}{1 + 1,55}$$

$$n = \frac{155}{2,55}$$

$$n = 60,7 \text{ dibulatkan} = 61$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

D = Tingkat Kepercayaan 10%

N = Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus di atas didapatkan jumlah sampel yang akan diteliti pada penelitian ini berjumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

1. Remaja yang sudah menstruasi

2. Bersedia menjadi responden

3.4 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2016) etika penelitian dan dibedakan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Prinsip manfaat

- a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

- b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah di berikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

- c. Risiko (*benefit ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan

3. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*Respect human dignity*)

1. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien

2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang penelitian harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3. Informed consent

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

4. Prinsip Keadilan (*Right to justice*)

1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2. Hak dijaga untuk kerahasiannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

3.5 Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuesioner dan kuesioner penelitian perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dan kejadian *pruritus vulvae* diambil dari penelitian Sulaikha (2012). Adapun perumusan penentuan kriteria objektifnya sebagai berikut:

1. Perilaku

Pengukuran variabel perilaku responden diukur dengan menggunakan skala ordinal dari 16 pertanyaan dengan total skor 64. Pada pernyataan perilaku, untuk pernyataan yang bersifat positif (favorable), maka jawaban “selalu” diberi skor 4, “sering” diberi skor 3, “jarang” diberi skor 2 dan “tidak pernah” diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat unfavorable, cara penilaiannya kebalikan dari favorable “selalu” diberi skor 1, “sering” diberi skor 2, “jarang” diberi skor 3 dan “tidak pernah” diberi skor 4. Perilaku responden dikategorikan dengan menggunakan skala ordinal, yaitu:

- a. Buruk = 24-48
- b. Baik = 49-64

2. Kejadian *Pruritus Vulvae*

Pengukuran variabel kejadian *pruritus vulvae* diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan dengan pilihan (jika responden menjawab benar maka diberi skor = 1), dan (jika responden menjawab salah maka diberi skor = 0). Kejadian pruritus vulvae responden dikategorikan dengan menggunakan skala ordinal, yaitu:

- a. Menderita = > 5
- b. Tidak menderita = < 5

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengurus perizinan surat pengantar penelitian kepada Universitas Afa Royhan Kota Padangsidimpuan

2. Menyerahkan surat perizinan dari Universitas Aupa Royhan Kota Padangsidimpuan kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Mengadakan pendekatan kepada responden tentang penelitian dan bersedia menjadi responden dan disesuaikan dengan kriteria inklusi penelitian yang telah ditentukan sebagai calon responden penelitian dan jumlah sampel yang telah ditentukan
4. Kemudian menyarankan responden untuk masuk dalam ruangan dan selanjutnya peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bersedia menjadi responden.
5. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan memberikan waktu 15 menit untuk mengisi kuesioner *personal hygiene* saat menstruasi dan 15 menit untuk mengisi kuesioner *pruritus vulvae*.
6. Peneliti mengambil lembar kuesioner dan mengoreksi kuesioner yang sudah terjawab oleh responden.
7. Setelah data terkumpul peneliti melakukan *editing, coding, scoring, tabulating* dengan uji korelasi.
8. Penyajian hasil penelitian
9. Penyusunan laporan penelitian

3.7 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Perilaku <i>personal hygiene</i>	Perilaku berkaitan tindakan	yang Kuisisioner dengan untuk	Ordinal	1. Buruk= 24-48 2. Baik=49-

	memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaian saat menstruasi		64
2. Kejadian <i>pruritus vulvae</i>	Gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan	Kuisisioner Ordinal	1. Menderita = 4-8 2. Tidak menderita = 1-3

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2012) Data yang telah terkumpul dengan cara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyuntingan Data (*Editing*)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu di sunting. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut di keluarkan (*droup out*)

2. Membuat lembaran kode atau kartu kode (*Coding Sheet*)

Adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual

3. Memasukkan data (*Data Entry*)

Yakni mengisi kolom-kolom atau kontak-kontak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan

4. Tabulasi

Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti

3.8.2 Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan pengukuran terhadap masing-masing responden lalu masukkan dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian presentasikan masing-masing variabel responden lalu melakukan pembahasan dengan menggunakan teori dari pustaka yang ada.

1. Univariat

Suatu tabel yang menggambarkan pengkajian data dan penggabungan data beberapa variabel dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Bivariat

Statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih dan dimasukkan ke dalam tabel *chi square*, yaitu salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel. Dengan derajat kepercayaan 90% ($\alpha=0,05$), Bila *p value* < 0,05 menunjukkan bawa ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Syarat uji *chi square* adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, tabel kontingensi bentuknya 2X2, jika tabel kontingensi 2X2 maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan (*expected count*) kurang dari 5 maka rumusnya harus diganti menggunakan *fisher exact Test*.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

Penelitian ini berdasarkan analisa univariat responden pada siswi SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang mencakup umur, perilaku *personal hygiene* dan kejadian *pruritus vulvae*

Tabel 4.1.1 Distribusi Frekuensi umur siswi Di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020

Umur (thn)	n	Persentase (%)
13 Tahun	19	31.1
14 Tahun	24	39.3
15 Tahun	18	29.5
Jumlah	61	100.0

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa dari 61 siswi terdapat tertinggi yang memiliki umur 14 tahun sebanyak 39,3% dan terendah umur 15 tahun sebanyak 29,5%.

Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku *Personal Hygiene* Siswi Di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020

Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	n	Persentase (%)
Buruk	37	60.7
Baik	24	39.3
Jumlah	61	100.0

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa dari 61 siswi terdapat yang menyatakan perilaku buruk sebanyak 60,7% dan perilaku baik sebanyak 39,3%.

Tabel 4.1.3 Distribusi Frekuensi Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi Di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020

Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>	n	Persentase (%)
Menderita	37	60.7
Tidak Menderita	24	39.3
Jumlah	61	100.0

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 4.1.3 menunjukkan bahwa dari 61 siswi terdapat yang menderita *pruritus vulvae* sebanyak 60,7% dan yang tidak menderita *pruritus vulvae* sebanyak 39,3%.

4.2 Analisa Bivariat

Tabel 4.2.1 Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi Di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020

Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>						P value
	Menderita		Tidak Menderita		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Buruk	29	47.5	8	13.1	37	60.7	0,001
Baik	8	13.1	16	26.2	24	39.3	
Jumlah	37	60.7	24	39.3	61	100.0	

Sumber: Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel (4.2.1) menunjukkan bahwa dari 37 siswi yang memiliki perilaku *personal hygiene* buruk terdapat yang menderita *pruritus vulvae* sebanyak 47,5% sedangkan dari 24 siswi yang memiliki perilaku *personal hygiene* baik terdapat yang menderita *pruritus vulvae* sebanyak 13.1%. Hasil analisis statistik didapatkan nilai p-value= 0,001 (< 0,05) yang artinya ada hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Univariat

a. Umur Responden

Berdasarkan data karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan yaitu umur 13 tahun sebanyak 19 orang (31,1%), umur 14 tahun sebanyak 24 orang (39,3%) dan usia 15 tahun sebanyak 18 orang (29,5%).

Umur adalah lama hidup individu terhitung saat mulai dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa (Nursalam, 2011).

Semakin bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan dan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir semakin matang dan dewasa (Wahyuni & Endang, 2014).

Sejalan dengan hasil penelitian Rahayu (2018) bahwa dari 113 responden dalam penelitian didapatkan umur responden terbanyak 14 tahun yaitu 92 responden. Berbeda dengan hasil penelitian Sulaikha (2018) menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berumur 15 tahun berjumlah 18 remaja (45,0%).

Usia responden termasuk dalam kategori usia pra pubertas dimana responden masih dalam masa belajar sehingga rentang usia responden masih relatif sama, hal ini ditunjukkan bahwa responden dengan usia 14 tahun sebagian besar perilaku *vulva hygiene*-nya adalah negatif sebanyak 15 responden. Sedangkan responden yang berusia 13 tahun juga negatif dan bahkan responden yang berusia 15 tahun juga relatif negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor usia tidak begitu berpengaruh terhadap perilaku responden terkait dengan *personal hygiene*.

Peneliti berasumsi bahwa semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin bijaksana sehingga menambah pengetahuannya. Dengan begitu remaja akan semakin tahu tentang pengetahuan *personal hygiene*. Namun demikian perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi.

b. Perilaku Responden

Berdasarkan data responden berdasarkan perilaku *personal hygiene* dimana mayoritas perilaku buruk sebanyak 37 orang (60,7%) dan minoritas perilaku baik sebanyak 24 orang (39,3%).

Perilaku *personal hygiene* menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi, perilaku tersebut mencakup; menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari . *Hygiene* adalah ilmu yang berkenaan dengan masalah

kesehatan berbagai usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan (Pribakti, 2012).

Mulyanti (2014) menyatakan bahwa ketersediaan sarana kebersihan sangat berpengaruh terhadap perilaku higiene menstruasi. Jika di lingkungan tempat tinggal remaja tidak terdapat sumber air yang memadai atau kurang lancar akan menghambat remaja melakukan praktek menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Tidak adanya tempat sampah juga akan menghambat remaja untuk membuang pembalut yang akhirnya berpengaruh terhadap kuantitas penggantian pembalut saat mereka menstruasi.

Sejalan dengan hasil penelitian Shohibat (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi tidak baik sebanyak 60 santriwati (72%), sebagian kecil santriwati mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi baik sebanyak 19 santriwati (23%) dan perilaku *personal hygiene* pada santriwati sangat baik sebanyak 4 santriwati (5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitaningrum dkk (2012), menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki praktik kurang dalam dalam perawatan organ genetalia eksternalnya sebanyak 66% responden dan sebagian kecil memiliki praktik baik dalam perawatan organ genetalia eksternalnya sebanyak 34%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku *personal hygiene* saat menstruasi buruk, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan responden tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Kebiasaan perilaku responden saat menstruasi diantaranya; memakai pakaian yang ketat (jeans), tidak mengganti celana dalam ketika basah, tidak mengeringkan vagina setelah cebok,

membersihkan vagina dari arah belakang kedepan, memakai celana dalam bukan berbahan kain katun, tidak mencukur rambut kemaluan setelah menstruasi serta jarang mengganti pembalut ketika menstruasi.

Menurut asumsi peneliti perilaku responden yang buruk disebabkan karena responden kurang membaca buku tentang *personal hygiene*, kurang mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* maupun penyuluhan dari tenaga kesehatan.

d. Kejadian *Pruritus Vulvae* Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 61 responden yang menjadi sampel penelitian tentang hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020, didapatkan hasil berdasarkan kategori kejadian *pruritus vulvae* mayoritas menderita *pruritus vulvae* sebanyak 37 orang (60,7%) dan minoritas tidak menderita *pruritus vulvae* sebanyak 24 orang (39,3%).

Pruritus merupakan gejala yang sering terjadi pada banyak penyakit dermatologis, Pada wanita sering terjadi pruritis pada dermatosis pada vulva, mengingat dermatosis ini kita harus mempertimbangkan hal-hal berikut: karakteristik epitel yang berbeda dari vulva di daerahnya yang berbeda, pergeseran hormonal temporal yang menyebabkan perubahan siklik pada komposisi dasar kulit, dan akhirnya kehadiran reseptor estrogen pada keratinosit. Tingkat perubahan estrogens menyebabkan perubahan hidrasi, kandungan kolagen, dan konsentrasi glikosaminoglikan. Selain itu akan terjadi pula perubahan pH vulvovaginal dan komposisi flora mikro (Musriani, 2016).

Sejalan dengan hasil penelitian Shohibat (2017) hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang mengalami kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi sebanyak 60 (72%) responden dan hampir separuhnya santriwati asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang tidak mengalami kejadian *pruritus vulva* saat menstruasi sebanyak 23 (28%) responden.

Menurut peneliti remaja di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan hampir sebagian responden mengalami *pruritus vulvae*, hal ini terbukti pada kuisioner pada parameter ketiga yaitu keputihan. Sebagian besar responden mengalami keputihan. Keputihan bisa terjadi karena responden kurang menjaga kebersihan vagina serta usia responden termasuk dalam kategori usia pra pubertas masih kurang mengetahui tentang *personal hygiene* sehingga responden banyak mengalami *pruritus vulvae*.

Peneliti berasumsi bahwa responden yang mengalami *pruritus vulva* pada penelitian ini terjadi karena kebiasaan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang tidak baik seperti tidak membersihkan atau mengeringkan daerah *vulva*, membasuh vagina ke arah yang salah (arah belakang ke depan) dan membiarkan kondisi *vulva* yang lembab sehingga menjadi tempat berkembang biaknya kuman dan jamur.

5.2 Analisis Bivariat

5.2.1 Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi Di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020

Hasil penelitian didapatkan dari 61 responden yang diteliti dimana mayoritas perilaku *personal hygiene* buruk dan menderita *pruritus vulvae*

sebanyak 29 orang (47,5%) dan minoritas perilaku *personal hygiene* buruk dan tidak menderita *pruritus vulvae* sebanyak 8 orang (13,1%) serta perilaku *personal hygiene* buruk dan tidak menderita *pruritus vulvae* sebanyak 8 orang (13,1%). Hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai signifikansi 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$), yang artinya H_0 ditolak berarti ada hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020.

Perilaku *personal hygiene* adalah suatu pemahaman, sikap dan praktik yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan keindahan, dan mencegah timbulnya penyakit. Akibat kurangnya praktik *personal hygiene* adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim (Wakhidah, 2014).

Wanita yang mengalami *pruritus vulva* adalah wanita yang sering memiliki perilaku *personal hygiene* vulva yang kurang baik, kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi dipengaruhi oleh perilaku wanita itu sendiri seperti *personal hygiene* menstruasi dan sarana kebersihan rumah. Sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulva* (Maidartati, 2016).

Sejalan dengan hasil penelitian Shohibat (2017) dimana hasil uji *fisher's exact test* menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulva* pada santriwati di Asrama Hurun'inn Pondok Darul 'Ulum Jombang dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < \alpha$).). Hasil

penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2012), menunjukkan bahwa ada hubungan praktik *hygiene* menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi SMAN 1 Ngimbang Lamongan.

Menurut asumsi peneliti perilaku *personal hygiene* yang dimiliki seseorang mempengaruhi kejadian *pruritus vulvae*, dan semakin baik perilaku *personal hygiene* seseorang maka terhindar dari *pruritus vulvae* dan perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, sumber informasi dan pengalaman.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden yaitu mayoritas umur 14 tahun sebanyak 24 orang (39,3%)
2. Perilaku *personal hygiene* siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020 mayoritas perilaku buruk sebanyak 37 orang (60,7%).
3. Kejadian *pruritus vulvae* pada siswi SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020 mayoritas menderita *pruritus vulvae* sebanyak 37 orang (60,7%).
4. Ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020 dimana $p=0,001$

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020, maka penulis mengambil saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan acuan bagi tenaga kesehatan kebidanan agar dapat merencanakan promosi kesehatan yang tepat dalam pemberian pelayanan kesehatan bagi masyarakat terutama tentang *pruritus vulvae*

2. Bagi Responden

Diharapkan kepada siswi SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki *personal hygiene* buruk agar dapat meningkatkan *personal hygiene* dengan cara menjaga kebersihan diri sendiri

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Batang Angkola hendaknya bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan *health education* tentang pentingnya personal higiene saat menstruasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi sehingga dapat meminimalisir angka kejadian *pruritus vulva*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengamati variabel-variabel yang terkait dengan judul

DAFTAR PUSTAKA

- Atika. (2013). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika. Jour.
- Diana. (2015). *Model Asuhan Kebidanan Continuty of care*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2015*. Tapsel.
- Imaroatul F. (2014). *Gambaran Perilaku Higiene Menstruasi Pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kerja Pukesmas Pisangan*. Skripsi. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah.
- Indah. (2012). *Kejadian Pruritus Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri (Studi Pada Siswi Sman 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan)*. Dari [Http://Journal.Unair.Ac.Id/Filterpdf/Pruritus520vulvae.Pdf](http://Journal.Unair.Ac.Id/Filterpdf/Pruritus520vulvae.Pdf) Diakses Tanggal 02 April 2020
- Kusmiran. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Laila. (2016). *Buku Pintar Menstruasi*. Semarang: Buku Biru.
- Lestari. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Midartati. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vo. Iv No. 1:50-57
- Mulyanti. (2014) .Frekuensi pengetahuan dan praktik hygiene menstruasi pada remaja putri didesa Bintul Selatan (Jawa Barat) Tahun 2014. *Tesis*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta.
- Musriani. (2016). *Faktor Prediktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Pruritus vulva Mahasiswi Pada Akper Anging Mammiri Makassar*. *Artikel Riset*. Diakses di <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2103>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

- Nursalam. (2011). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pribakti. (2012). *Tips Dan Trik Merawat Organ Intim*. Jakarta
- Price dan Wilson. (2012). *Patofisiologi Vol 2*. Jakarta: EGC.
- Puspitaningrum. (2012). Praktik Perawatan Organ Genetalia Eksternal Pada Anak Usia 10- 11 Tahun Yang Mengalami Menarche Dini Di Sekolah Dasar Kota Semarang. *J Promosi Kesehatan Indonesia*. 7(2):126-135.
- Rahayu. (2018). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMA Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster Vol. 17 No. 1 Februari 2019*.
- Ramaiah. (2016). Mengatasi gangguan menstruasi. Yogyakarta: Digiosa Media. JOUR.
- Riskesdas. (2017). *Riset Kesehatan Dasar 2015*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Diakses Tanggal 13 April 2020.
- Sarwono. (2012). *Ilmu Kebidanan Cetakan ke Delapan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo.
- Shohibat. (2017). Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulva* Pada Santriwati Di Asrama Hurun'inn Darul 'Ulum Jombang. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan, Unipdu Jombang
- Sulaikha. (2012). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja (studi di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang). *Skripsi STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*.
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). (2015). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Indonesia.
- Suyanto. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media
- Wahyuni, S., & Endang, S. (2014). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Remaja Putri di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan*, 4(3), 100–103. JOUR.
- Wakhidah. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Infeksi Genitalia Eksterna dan Perilaku Vulva Hygiene kelas XI di Man 1 Surakarta. *Jurnal Kebidanan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*. Vol.VI No 1.
- WHO. (2016). *Health for the world's adolescents: A Second Chance in the second Decade*. Geneva. World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance.

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
Di SMP Negeri 3 Batang Angkola

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswi Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Ilmu Kebidanan.

Nama : Dwi Putri Harahap

Nim :18060011p

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul” *Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Siswi Di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesedian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Dwi Putri Harahap)

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Dwi Putri Harahap, mahasiswi Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi Di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020”. Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Responden

(.....)



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 3 BATANG ANGKOLA



Alamat :DesaHuraseKecamatanBatangAngkola_email:smpnegeri3batangangkola@gmail.com Kode Pos 22773

Nomor : 800/ /SMPN3.BA/ 2020
Lampiran : ----
Hal : Survey Pendahuluan

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aupa Royhan
Di
Padangsidempuan

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan no. 835/KES/UNAR/I/PM/III/2020 tanggal 13 Maret 2020, tentang izin survey pendahuluan untuk pengambilan data dalam penulisan skripsi atas mahasiswa :

Nama : Dwi Putri Harahap
NIM : 18060011P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Pada dasarnya kami mengizinkan melakukan survey pendahuluan di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan semoga hasil penelitian dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, akhir kata diucapkan terima kasih.

Tapanuli Selatan, 14 Maret 2020
Kepala Sekolah,

ROBINSON TARIGAN, S.Pd
Penyelia Tk. I
NIP. 19690420 199412 1 001



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1352/FKES/UNAR/E/PM/VIII/2020 Padangsidempuan, 5 Agustus 2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 3
Di

Batang Angkola

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

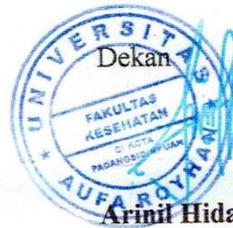
Nama : Dwi Putri Harahap

NIM : 18060011P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan izin melakukan Penelitian di Sekolah SMP Negeri 3 untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Siswi di SMP Negeri 3 Batang Angkola Tahun 2020".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 3 BATANG ANGKOLA



Alamat : Desa Hurase Kecamatan Batang Angkola e_mail:smpn3.batangankola@yahoo.com Kode Pos : 22773

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/136/SMPN3.BA/Riset/2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ROBINSON TARIGAN, S.Pd**
NIP : 19690420 199412 1 001
Pangkat/ Gol.Ruang : Pembina Tk. I. IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Batang Angkola

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DWI PUTRI HARAHAP**
NIM : 18060011P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana
Universitas : AUFA ROYHAN Kota Padangsidempuan

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan selama 3 (tiga) hari mulai tanggal 06 Agustus 2020 s/d 08 Agustus 2020 guna untuk menyusun skripsi dengan judul penelitian "Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Siswa SMP Negeri 3 Batang Angkola Tahun 2020".

Demikianlah surat keterangan Riset ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Dikeluarkan di : Hurase
Pada Tanggal : 10 Agustus 2020
Kepala SMP Negeri 3 Batang Angkola

ROBINSON TARIGAN, S.Pd
Pembina Tk.I
NIP 19690420 199412 1 001

KUESIONER

Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi Di SMP Negeri 3 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020

Petunjuk Pengisian :

1. Saudara/i diharapkan mengisi seluruh pertanyaan yang tertera di bawah ini
2. Tulis tanda ceklis (√) pada kotak untuk mengisi data identitas/umum dan kuisisioner
3. Jika ada hal yang kurang jelas, silahkan bertanya pada peneliti

A. Data Identitas/Umum

1. Nama :

2. Umur :

B. Kuisisioner tentang Perilaku *Personal Hygiene*

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya membersihkan vagina dengan sabun khusus pembersih vagina.				
2.	Saya menggunakan handuk yang lembut jika saya selesai mencuci vagina saya.				
3.	Saya mencukur rambut kemaluan saya sampai habis setiap 40 hari.				
4.	Saya membiarkan begitu saja jika vagina saya terasa lembab.				
5.	Saya membersihkan alat kelamin dengan air yang mengalir.				
6.	Saya membersihkan alat kelamin dengan tisu saja tanpa dibasuh dengan air sebelumnya.				
7.	Saya membersihkan bekas keringat yang ada disekitar vagina saya dengan air bersih.				
8.	Saya membersihkan alat kelamin dengan air bersih dari arah belakang ke depan				
9.	Saya mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari.				

10.	Saya membungkus pembalut dengan kertas atau plastik tanpa dicuci sebelumnya.				
11.	Saya mengganti pembalut setelah BAB atau BAK.				
12.	Saya mengganti pembalut jika darah menstruasi saya penuh				
13.	Saya menggunakan celana dalam yang berbahan kaos atau katun.				
14.	Saya mengganti celana minimal 2 kali dalam sehari.				
15.	Saya memakai celana dalam yang tidak menyerap keringat.				
16.	Saya tidak mengganti celana dalam yang terkena darah saat Menstruasi.				
TOTAL					

C. Kuisiner Kejadian *Pruritus Vulvae*

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah anda mengalami gatal pada daerah kemaluan ?		
2.	Apakah anda mengalami keputihan?		
3.	Apakah anda menggunakan pantyliner saat mengalami keputihan ?		
4.	Apakah anda merasa vagina anda bengkak saat digaruk?		
5.	Apakah anda merasa vagina anda berwarna merah saat digaruk?		
6.	Apakah anda merasa kulit vagina anda terbakar saat gatal-gatal pada kemaluan?		
7.	Apakah kulit vagina anda pecah-pecah disebabkan oleh gatal-gatal pada kemaluan?		
8.	Apakah anda merasa vagina anda terdapat benjolan berisi cairan jika rasa gatal itu muncul?		

Frequencies

		Statistics		
		umur	perilaku	kejadian_pruritus_vulv ae
N	Valid	61	61	61
	Missing	0	0	0
Mean		1.98	1.39	1.39
Std. Error of Mean		.101	.063	.063
Median		2.00	1.00	1.00
Mode		2	1	1
Std. Deviation		.785	.493	.493
Variance		.616	.243	.243
Range		2	1	1
Minimum		1	1	1
Maximum		3	2	2
Sum		121	85	85
Percentiles	25	1.00	1.00	1.00
	50	2.00	1.00	1.00
	75	3.00	2.00	2.00

Frequency Table

		umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	19	31.1	31.1	31.1
	14 tahun	24	39.3	39.3	70.5
	15 tahun	18	29.5	29.5	100.0
Total		61	100.0	100.0	

perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	37	60.7	60.7	60.7
	Baik	24	39.3	39.3	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

kejadian_pruritus_vulvae

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menderita	37	60.7	60.7	60.7
	Tidak Menderita	24	39.3	39.3	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku * kejadian_pruritus_vulvae	61	100.0%	0	0.0%	61	100.0%

perilaku * kejadian_pruritus_vulvae Crosstabulation

			kejadian_pruritus_vulvae		Total
			menderita	tidak menderita	
perilaku	buruk	Count	29	8	37
		Expected Count	22.4	14.6	37.0
		% of Total	47.5%	13.1%	60.7%
	baik	Count	8	16	24
		Expected Count	14.6	9.4	24.0
		% of Total	13.1%	26.2%	39.3%
Total		Count	37	24	61
		Expected Count	37.0	24.0	61.0
		% of Total	60.7%	39.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	12.377 ^a	1	.000	.001	.001	
Continuity Correction ^b	10.562	1	.001			
Likelihood Ratio	12.586	1	.000	.001	.001	
Fisher's Exact Test				.001	.001	
Linear-by-Linear Association	12.174 ^c	1	.000	.001	.001	.000
N of Valid Cases	61					

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.44.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is 3.489.

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Dwi Putri Harahap

NIM : 18060011P

Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, SST, M. Keb

2. Dr. Anto J, Hadi, SKM, M.Kes, MM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
①	14 / 02 - 20	EAB4 - EAB5	① Pelan pembua the Hoover 1 ② kblh pabr keun sur ③ lampu Abstrak the bygn & lnd	
②	15 / 02 - 20	EAB4 - EAB5	① pelaris perula Morsm. ② Cah by suberg dymor dfr pte pabr. ③ leghop: blupsi (Cover - lampu)	
③	19 / 02 - 20	Shurpi' begh	Ace rgn Shurpi'	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Dwi Putri Harahap
 Nim : 18060011P
 Nama Pembimbing : Dr. Anto J, Hadi, SKM, M.Kes, MM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	14/8-2020	Master tabel penelitian		
2.	18/8-2020	-Pergolakan analisis data		
3.	19/8-2020	Tabel univariat dan bivariat.		
4.	20/8-2020	Narasasi tabel		
5.		Pembahasan		
6.	21/8-2020	Kesimpulan dan saran.		
7.		Lampiran dan dokumentasi penelitian.		
8.		Abstrak penelitian.		